

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia yang begitu banyak akibat cukup pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Selain itu, kurangnya kemampuan yang dimiliki menyebabkan ketidakmampuan dalam membuka usaha kerja yang menjadi faktor utama. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran dengan cara pembangunan dibidang pendidikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan bidang pendidikan agar terbentuknya lulusan yang mampu bersaing. Oleh karena itu pemerintah berupaya menggalakkan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana berharap mampu menciptakan alumni yang terampil di kejuruan, bersiap untuk kerja, serta bisa membuat usaha sendiri.

Untuk menyediakan sumber daya manusia yang memenuhi tuntutan dalam dunia pekerjaan, pendidikan pada menengah kejuruan ialah sarana untuk menyelenggarakan rancangan akademik dan kejuruan bagi siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian lulusan SMK diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja di penempatan perusahaan menengah. Dalam Undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 29 Tahun 1990 pada Pasal 3 ayat 2 tentang Pendidikan Menengah adalah "Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional". Tetapi beberapa orang berpandangan bahwa SMK masih minim akan kompeten serta mumpuni untuk mempersiapkan setelah lulus dalam memasuki dunia pekerjaan.

Diharapkan metode pada pendidikan menengah kejuruan tersebut terdapat perubahan bukan hanya berorientasi pada meraih ijazah, menjadi

lebih fokus pada keterampilan untuk menjawab tantangan dunia. Kemudian diharapkan aktif mengembangkan Jaringan kerjasama dengan para pelaku dari bidang maupun luar bidang, sehingga dapat menghasilkan siswa yang keterampilan nya teruji dalam dunia kerja. Kami berharap dengan komitmen ini dapat menawarkan solusi agar objektivitas pengajar tidak lagi terjadi pada pendapat saja di dalam kelas serta pelaksanaan secara nyata yang ada di sekolah, melainkan juga pelaksanaan pada dunia bisnis atau dunia pekerjaan.

Setiap murid menengah kejuruan diharapkan mempunyai persiapan menuju dunia pekerjaan yang sanggup berkompetisi dalam kehidupan dunia pekerjaan serta menemukan pekerjaan yang cocok untuk mereka. Kesediaan yang tinggi untuk bekerja diberikan ketika seorang siswa mampu menangani pekerjaan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Setelah lulus, akan ada kemauan untuk bekerja, percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, dan pilihan karir yang dipilih seseorang. (Brady, 2010) mengatakan bahwa setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan, siswa dapat memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan mereka untuk memungkinkan siswa bertahan dalam pekerjaan pilihan mereka. Tetapi hingga detik ini tercatat ada banyak siswa profesi yang rasanya tidak memiliki kesiapan kerja atau tidak tahu mau melanjutkan studi ke mana.

Tiap individu mempunyai perspektif yang beda mengenai kehidupan dalam pekerjaan. Kebanyakan individu berpikir untuk menjadi kompetitif pada tempat pekerjaannya itu sulit oleh karena itu diharuskan untuk berjuang dengan maksimal. Namun ada juga anggapan bahwasanya bersaing di tempat kerja itu sangat tertekan serta berbahaya, terkhusus untuk orang-orang yang kurang akan pengalaman di dunia pekerjaan. Karena mereka beranggapan bahwa dunia pekerjaan itu mengintimidasi, juga lulusan perguruan tinggi baru yang ingin memajukan karir mereka melalui pekerjaan. Setelah lulus, mereka harus bekerja dan menghadapi persaingan ketat saat mencari pekerjaan dengan peluang seperti pekerjaan

atau pengangguran. Oleh karena itu, mahasiswa harus siap bekerja, agar mahasiswa tidak takut dengan dunia pekerjaan. Peristiwa tersebut samaan penelitiannya dengan yang telah dikerjakan sebelumnya (Dinatan, 2014) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kesiapan kerja dengan ketakutan terhadap dunia kerja. Ketika seorang siswa tidak siap untuk bekerja, mereka merasa cemas tentang dunia kerja.

Umur pada siswa-siswi SMK berkisar pada umur remaja, yang mana termasuk kepada alihnya perkembangan karena pada saat ini terdapat berbagai perubahan yang ada pada diri remaja baik secara aspek lahiriah, perasaan, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi pada remaja bisa mengeluarkan kecemasan pada diri remaja. Ketakutan yang berlebihan menyebabkan perasaan cemas yang hebat. Anda bisa merasakannya seperti keringat dingin, jantung Anda berdetak lebih cepat, tangan Anda berkeringat lebih cepat, dll. Tak hanya itu, rasa takut yang berlebihan juga dapat menimbulkan kecemasan yang pada akhirnya memicu keinginan untuk menghindar dan kurangnya keberanian yang kuat. Solusinya adalah tenang dulu, hadapi kecemasan berlebihan, berpikir lebih positif dan singkirkan pikiran negatif. Kecemasan Siswa dalam menghadapi dunia kerja yang membuat mereka merasa takut dan terancam, sehingga mereka kurang percaya diri akan kemampuan yang telah dipelajari selama mereka bersekolah.

Menurut Cervonee (2012), kecemasan merupakan mengetahui tanda-tanda suatu peristiwa yang dihadapi oleh orang yang berada diluar jangkauan kenyamanan pada sistem konstruksi seseorang. Mortensen (2014) menjelaskan bahwa orang yang cemas seringkali tidak senang dengan apa yang telah mereka lakukan. Orang dengan kecemasan tinggi cenderung kurang percaya diri bahwa mereka memiliki keterampilan yang efektif, dan lebih sering orang pesimis tentang apakah yang mereka lakukan itu benar, baik atau layak dilakukan. Orang dengan tingkat kecemasan tinggi tentang kehidupan kerja dengan penyakit kronis lebih cenderung berhenti, terutama ketika mereka mengalami kegagalan dalam

hidup mereka. Timbulnya perasaan kecewa dapat menyebabkan individu tidak berprestasi bahkan kehilangan pekerjaan atau menjadi pengangguran. Namun di sisi lain, ketakutan tersebut dapat memperkuat individu tersebut.

Dalam menghadapi kekhawatiran atau kecemasan seorang remaja membutuhkan dukungan baik dari luar ataupun dirinya sendiri, salah satunya dengan berpikir positif atau dalam islam disebut dengan husnuzan. Sikap husnuzan harus diterapkan dalam jiwa manusia. Husnuzan adalah sesuatu bentuk pola-pola pikiran yang positif atas dasar penilaian islami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) husnuzan berarti prasangka baik. Husnuzan merupakan pemaknaan yang positif karena dalam ayan Allah dijelaskan bahwasanya Allah Melarang untuk kita ragu ataupun berpikir yang negatif. “Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.” Ini mampu dipaparkan karena Allah melarang hambanya untuk berprasangka yang buruk, ayat ini pula dipakai untuk prinsip agar secara aktif paham serta yakin kepada Allah bahwa Allah selalu bersama kita serta membantu hambanya ketika sedang terdapat masalah. Yang mana ada kaitan erat dengan percaya diri, berpikir yang positif serta mampu menjauhi semua kerumitan baik kerumitan dendam serta kebencian prasangka dan emosi yang dirasakan. Atas paparan ini terdapat kesimpulan bahwa Husnuzan mempunyai arti seperti berpikir untuk positif atas apa yang dihadapinya.

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik menjadikan sebuah judul “Pengaruh Sikap Husnuzan Dan Percaya Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia Di Smk Nuurul Muttaqiin Cisarupan Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqiin Cisarupan Garut?

2. Bagaimana tingkat sikap husnuzan siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Garut?
3. Bagaimana pengaruh sikap husnuzan pada kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Garut.
2. Untuk mengetahui kondisi sikap husnuzan siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Garut.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap husnuzan pada kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian dari proposal ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru bagi perkembangan dan kontribusi teori ajaran ilmu khususnya pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Manfaat Praktis dalam penelitian proposal ini mampu menangani kecemasan siswa dalam menghadapi dunia kerja, menambah wawasan baru mengenai pengaruh sikap husnuzan dan percaya diri serta berharap agar penelitian yang penulis buat, dapat menambah sumber referensi atas penelitian lanjutan sehingga menjadi lebih kaya akan materi yang lebih lengkap.

E. Kerangka Berpikir

Siswa kelas XII dikatakan sebagai siswa yang hampir selesai menyelesaikan teori pembelajarannya di tingkat menengah atas atau kejuruan. Mereka biasanya mempunyai tuntutan untuk memiliki semangat hidup, meraih prestasi dengan setinggi-tingginya, berharap baik, serta

membereskan masalah baik akademik ataupun non akademik dengan sangat baik.

Siswa kelas XII dalam perspektif teori perkembangan berada pada masa remaja akhir berkisar antara 17 sampai 21 tahun, masa transisi untuk melakukan berbagai kegiatan dan pengembangan kemampuan yang mereka miliki terhadap masa depan mereka. Hurlock mengemukakan bahwa masa remaja termasuk kepada mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian serta mempersiapkan karir secara ekonomi.¹

Pada umumnya masalah yang dihadapi siswa setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah kejuruan yaitu antara memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Siswa akan mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, terlebih lagi bagi mereka yang mempunyai sedikit pengalaman ketika menempuh pendidikan dan juga tidak mampu menyelesaikan tahapan kemandirian dan persiapan karir dengan baik dalam fase perkembangan. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja merupakan kecemasan yang realistis seperti perasaan gelisah, khawatir, dan takut akan ketidakpastian terhadap masa depan dalam mencapai karir atau dunia kerja yang diharapkan mampu memberikan perkembangan terhadap kehidupannya.

Menurut Calhoun dan Acocella mengatakan ada 3 aspek terhadap kecemasan antara lain aspek kognitif yang berkaitan dengan rasa takut dan khawatir seseorang yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir jernih, aspek emosional yang berkaitan dengan tanggapan seseorang terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan dan aspek fisiologis berkaitan dengan reaksi yang muncul oleh tubuh.² Munculnya kecemasan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan

¹ Rinda Fauzia, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2020), 43.

² Saputra Safaria, T dan N,E, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.47

pikiran yang tidak rasional. Pengalaman negatif masa lalu terjadi di masa lalu yang kemungkinan akan terjadi pada masa yang akan datang. Sedangkan pikiran yang tidak rasional terjadi karena adanya keyakinan atau kepercayaan tentang kejadian.³ Selain itu, ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan seperti lingkungan, pengetahuan, pengalaman, peran keluarga termasuk usia dan tahap perkembangan juga mempengaruhi kecemasan terhadap karir.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh husnuzan terhadap kecemasan siswa kelas XII dalam menghadapi dunia kerja. Kecemasan dan husnuzan ini memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin tinggi husnuzan maka kecemasan yang dialami mahasiswa akan menurun. Husnuzan ini diartikan sebagai pola pikir yang baik atau positif terkait apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Penting bagi siswa untuk menerapkan husnuzan dalam menghadapi kecemasan yang terjadi. Ketika siswa memiliki pemikiran yang positif maka akan selalu optimis, sehingga akan memunculkan kepercayaan diri, semangat, pantang menyerah ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli dan hasil penelitian peneliti berasumsi terkait adanya hubungan aspek-aspek husnuzan terhadap kecemasan karir. Husnuzan memiliki beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Mamlatur Rahmah dalam penelitiannya.

Aspek pertama, husnuzan kepada Allah. Husnuzan kepada Allah merupakan kewajiban seorang muslim, karena segala sesuatu yang sudah Allah tetapkan merupakan hal yang terbaik untuknya. Begitu pula dengan impian yang akan terwujud karena adanya keyakinan yang kuat. Tidak akan tercapai cita-cita jika tidak memiliki keyakinan yang kuat dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah, maka Allah akan memberikan sesuai dengan prasangka hambanya. Dengan demikian akan tertanam sikap

³ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, ed. Ar-ruzz Media (Jogjakarta, 2014). h.145

qanaah dan tawakal atas apapun yang telah ditetapkan oleh Allah. Salah satu cara membangun husnuzan kepada Allah yaitu dengan yakin bahwa apa yang telah Allah putuskan dan tetapkan tidak ada yang sia-sia.

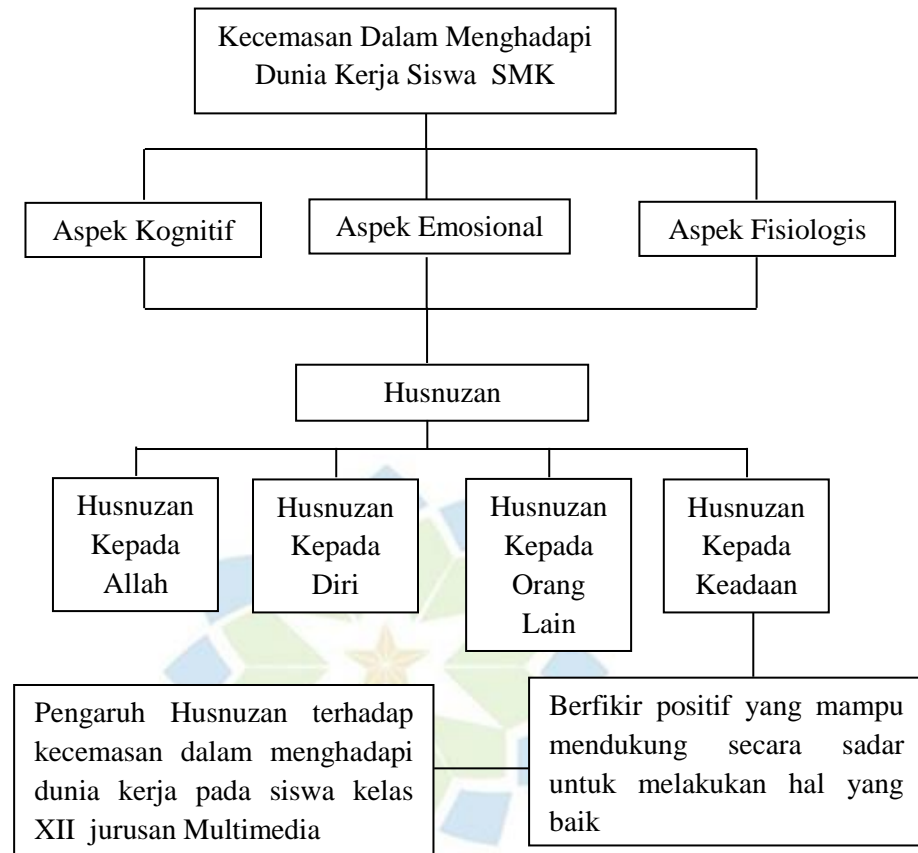
Aspek kedua, husnuzan pada diri sendiri. Artinya yakin akan kemampuan dirinya. Orang yang memiliki keyakinan akan dirinya akan senantiasa mengeksplorasi kemampuan dirinya dan berkarya sebaik-baiknya. Orang yang berhusnuzan terhadap dirinya sendiri dapat bersikap lebih percaya diri dan memiliki cara pandang yang positif dengan cara mengetahui akan kekuatan dalam dirinya yang perlu dikembangkan, dan menyadari kelemahan yang dimiliki, yaitu dengan bersikap tidak mudah putus asa dan pantang menyerah, dan selalu bersyukur atas apapun yang telah Allah berikan.

Aspek ketiga, husnuzan kepada orang lain atau sesama manusia. Setiap muslim adalah saudara untuk itu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia sangat penting, agar terciptanya ukhuwah Islamiyah dengan berhusnuzan. Seseorang yang berhusnuzan terhadap sesama manusia tidak akan mudah percaya dengan isu yang telah diterima, justru akan memiliki sikap kritis terhadap isu negatif yang sedang menimpanya. Cara untuk menghindari berburuk sangka kepada orang lain yaitu melakukan konfirmasi terhadap isu negatif yang sudah diperoleh.

Aspek keempat, husnuzan kepada keadaan atau situasi. Wujud husnuzan terhadap situasi yaitu ketika individu menghadapi suatu hal baik yang disukai maupun dibenci, akan senantiasa berhusnuzan dan meminta pertolongan kepada Allah. Tujuannya agar senantiasa mendapatkan keberkahan dan diberi petunjuk yang terbaik. Sebagai seorang muslim hendaknya untuk yakin bahwa setiap kejadian yang menimpa merupakan ketetapan terbaik yang Allah berikan, dibalik semua peristiwa yang terjadi akan selalu ada hikmah.⁴

⁴ Mamluatur Rahmah, *'husnudzon Dalam Perspektif Al-Quran Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup'*, Academic Joournal of Islamic Principles and Philosophy, 2.2 (2021)

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

Husnuzan = Variabel bebas (X)

Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja = Variabel terikat (Y)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh dari sikap husnuzan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII Jurusan Multimedia.

Ho: Tidak terdapat pengaruh dari sikap husnuzan terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII Jurusan Multimedia.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang berkaitan dengan Sikap Husnuzan terhadap kecemasan pernah dilakukan, diantaranya: *Pertama*, pada jurnal Denan, dkk (2018) dengan judul “*Hubungan Antara Husnuzan dan*

Kecemasan pada Mahasiswa”. Yang menjelaskan bahwa Husnuzan memiliki korelasi dengan kecemasan mahasiswa, yang mana semakin tinggi husnuzan yang ditanamkan oleh mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki mahasiswa.

Kedua, pada skripsi Rizqi Dewi Andriani (2020) dengan judul “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK NU Lasem*” Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK NU Lasem. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika kepercayaan diri semakin tinggi, maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja semakin menurun.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Fauziah Uswatun Khasanah (2021) dengan judul “*Hubungan antara Husnuzan dan Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid19*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya kecemasan akibat terjadinya covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh. Disanalah perlunya menerapkan sikap husnuzan agar bisa meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme dalam melakukan pembelajaran saat pandemi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya hubungan antara husnuzan dengan kecemasan terhadap mahasiswa di masa pandemi Covid-19 adanya terdapat hubungan negatif yang signifikan.

Keempat, Anisatul Mufidah (2022) “*Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Husnuzan Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Diponegoro Banyuputih*” dengan hasil penelitian bahwa kepercayaan diri dan husnuzan berpengaruh signifikan pada kecemasan siswa kelas XII pada keahlian Teknologi Komputer dan Jaringan SMK Diponegoro Banyuputih dalam menghadapi dunia pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa percaya diri serta husnuzan berpengaruh signifikan pada rasa takut terhadap dunia kerja. Seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri dan husnuzan, rasa

takut terhadap dunia kerja semakin berkurang. Jadi terdapat perubahan yaitu percaya diri serta husnuzan pada takut dunia kerja.

